
MINAT DAN LITERASI BERWIRAUSAHA DAN LITERASI MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

M. Jamal AL-Bakri, Rahma Nur Praptiwi, Anita Rahmawati, Tika Dwi Ariyanti
Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia
Email: rahma.nurpraptiwi@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya pengangguran di Indonesia yaitu sebesar 5.32% atau sebesar 7.86 juta, untuk kelompok pendidikan diploma meningkat 0.2%, dan pada kelompok pendidikan sarjana meningkat 0.38%. Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana dikhawatirkan akan terus meningkat jika keinginan mahasiswa setelah lulus kuliah tidak menciptakan lapangan kerja (BPS 2023). Salah satu penyebab fenomena ini adalah rendahnya minat berwirausaha dan atau rendahnya pengetahuan dasar bisnis sehingga hal ini menjadi tantangan bagi institusi pendidikan tinggi agar berupaya merumuskan kebijakan terbaik demi menciptakan lulusan yang berkualitas dan memiliki mental berwirausaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) dan mengetahui literasi mahasiswa PNJ yang berhubungan dengan kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian, minat berwirausaha termasuk tinggi, tetapi contoh lebih menyukai berwirausaha sebagai usaha sampingan saja. Contoh mayoritas mengakses bacaan yang bersifat hiburan, hanya 13.9% saja yang mengakses bacaan dengan tema kewirausahaan.

Kata Kunci: Minat Wirausaha, Bisnis

Abstract

This research was motivated by the high unemployment in Indonesia which was 5.32% or 7.86 million, for the diploma education group increased by 0.2%, and in the undergraduate education group increased by 0.38%. It is feared that the unemployment rate of educated students with undergraduate status will continue to increase if the desire of students after graduating from college does not create jobs (BPS 2023). One of the causes of this phenomenon is the low interest in entrepreneurship and / or low basic business knowledge so that this is a challenge for higher education institutions to try to formulate the best policies in order to create quality graduates and have an entrepreneurial mentality. The purpose of this study is to determine the entrepreneurial interest of Jakarta State Polytechnic (PNJ) students and find out the literacy of PNJ students related to entrepreneurship. Based on the results of the study, interest in entrepreneurship is high, but examples prefer entrepreneurship as a side business only. For example, the majority access entertainment reading, only 13.9% access reading with entrepreneurial themes.

Keywords: Entrepreneurial Interests, Business

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara besar dari segi jumlah penduduk, luas wilayah, keragaman budaya dan sumber daya alamnya. Jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 270 juta menjadi modal kuat untuk memajukan perekonomian, baik sebagai produsen maupun konsumen. Sumber daya alam Indonesia sangat melimpah. Aneka barang tambang, hasil hutan, hasil laut dan keragaman hayati (*biodiversity*) menyebar di seluruh penjuru

Nusantara (Anwar, 2014). Bahkan keragaman hayati Indonesia nomer dua di dunia setelah Brasil. Indonesia juga kaya warisan budaya mengingat ada ratusan etnis, bahasa dan adat istiadat yang masih tumbuh subur hingga sekarang. Kekayaan Indonesia ini juga ditunjang wilayah yang luas, hingga ada tiga zona waktu di Indonesia dan memiliki sekitar 17.000 pulau (Kurniati, 2015).

Namun kenyataannya, empat modal kuat di atas belum menjadikan Indonesia negara yang maju dan mensejahterakan semua masyarakat. Sebagai negara berkembang Indonesia juga menghadapi masalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang mencolok di antara warga negara. Masih banyak masalah ekonomi makro yang dihadapi baik masalah jangka pendek maupun jangka panjang. Masalah jangka pendek yang juga disebut masalah stabilisasi yaitu pengangguran, inflasi dan ketimpangan neraca pembayaran. Masalah jangka panjang adalah masalah pertumbuhan ekonomi. Untuk mengatasi masalah-masalah ini tentu membutuhkan pembangunan di berbagai sektor (Khamimah, 2021).

Pengangguran menjadi masalah serius yang sulit diatasi di Indonesia. Kewirausahaan adalah salah satu program pemerintah untuk mengentaskan masalah pengangguran di Indonesia. Tidak imbangnya pertumbuhan penduduk dengan jumlah lapangan pekerjaan menjadi faktor utama program kewirausahaan di Indonesia (Rahmadani et al. 2023). Pada tahun 2023 tingkat pengangguran terbuka masih terhitung tinggi yaitu 5.32%. Secara nominal, jumlah pengangguran terbuka per Agustus 2023 tercatat 7.86 juta orang, turun sekitar 560.000 orang dibandingkan dengan Agustus tahun 2022. Jika dibandingkan dengan kondisi Februari 2023 juga terjadi penurunan sekitar 130.000 orang. (BPS, n.d.).

Penurunan jumlah pengangguran ini adalah indikator perekonomian yang pulih setelah Pandemi Covid-19. Produksi meningkat, sumber daya manusia yang dibutuhkan pun meningkat. Tetapi jika dilihat lebih rinci dari data pengangguran, jumlah pengangguran yang turun ini disebabkan berkurangnya tingkat pengangguran berpendidikan rendah. Sementara tingkat pengangguran di pendidikan tinggi justru bertambah (Hamdana et al., 2022). Tingkat pengangguran pada kelompok pendidikan SD dan SMP turun masing-masing sekitar 1 % dibandingkan setahun yang lalu. Penurunan pada kelompok pendidikan SMA sekitar 0.4%, untuk kelompok pendidikan diploma meningkat 0.2%, dan pada kelompok pendidikan sarjana meningkat 0.38%. Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana dikhawatirkan akan terus meningkat jika keinginan mahasiswa setelah lulus kuliah tidak menciptakan lapangan kerja (Gianie, n.d.).

Meningkatnya pengangguran terdidik di Indonesia menunjukkan bahwa lulusan SMA dan perguruan tinggi yang diharapkan dapat memajukan bangsa ini di masa dalam dilema pengangguran terdidik. Seseorang dengan pendidikan tinggi belum menjamin mereka akan mendapatkan pekerjaan. Ditambah lagi tidak adanya wawasan berwirausaha yang bisa mereka pegang. Kesiapan adalah kemampuan, keinginan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk berwirausaha dalam hal ini tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman, keadaan mental dan emosi individu atau seseorang (Hamdana et al., 2021).

Menurut para lulusan perguruan tinggi, sangat penting untuk membekali diri dengan ilmu untuk menciptakan lapangan kerja. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu kewirausahaan. Dengan pengetahuan kewirausahaan ini tercipta mindset di dalam diri para lulusan perguruan tinggi untuk tidak hanya berorientasi pada mencari kerja saja, tetapi menyadari bahwa ada pilihan menarik lainnya selain mencari kerja, yaitu menciptakan lapangan kerja (Mutiarasari, 2018). Dalam kurun waktu yang sama, pilihan menciptakan lapangan kerja terbukti menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada pilihan berkarir, mencari kerja, atau menjadi karyawan. Tentu saja hal itu bisa tercapai apabila mahasiswa dibekali dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, pola pikir, strategi, dan

taktik yang mumpuni, yaitu kewirausahaan yang cerdas (*smart entrepreneurship*), bukan hanya kerja keras semata (Rahmadani et al., 2023).

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain: 1) Untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa PNJ; 2) Untuk mengetahui literasi mahasiswa PNJ yang berhubungan dengan kewirausahaan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 122 orang yang berasal dari Program Studi D3 Akuntansi dan D3 Teknik Mesin.

METODE PENELITIAN

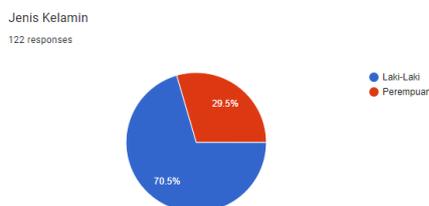
Penelitian ini menggunakan metode intervensi dengan pendekatan kuantitatif. Disain penelitian ini adalah *cross sectional study*. *Cross Sectional study* yaitu data yang terkumpul pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan keadaan pada waktu itu. Penelitian dilakukan di Program Studi DIII Teknik Mesin dan DIII Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 5. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 122 mahasiswa. Pengambilan data dilakukan sejak bulan Juni 2022 sampai September 2023 (Sihombing & Sulisty, 2021).

Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner berupa Google Form sementara data sekunder diperoleh dengan observasi lapangan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer program Microsoft Excel 2016 *for windows*. Tahapan-tahapan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup:

1. *Editing, coding, scoring, dan entry*
2. Setelah data dientri, kemudian dilakukan *cleaning data* untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam memasukkan data. Analisis secara deskriptif dan tabulasi silang

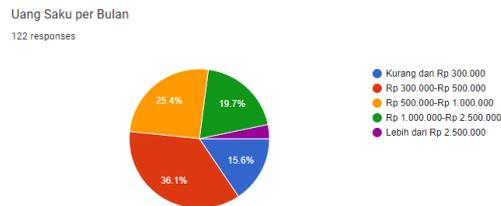
HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi DIII Teknik Mesin dan DIII Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta semester 5. Sampel sejumlah 122 mahasiswa. Berikut ini adalah karakteristik responden pada penelitian ini.



Gambar 1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (70.5%) responden berjenis kelamin laki-laki sedangkan sebagian kecil responden (29.5 %) responden berjenis kelamin perempuan. Untuk uang saku responden per bulan mayoritas yaitu pada kisaran Rp 300.000,00-Rp 500.000,00 per bulan (36.1%) atau sekitar Rp 10.000,00-Rp16.000,00 per hari.



Gambar 2. Uang Saku Per Bulan Responden

Berdasarkan Gambar 3, sebagian besar (85.2%) responden memiliki minat untuk berwirausaha. Sebagian kecil (14.8%) responden tidak memiliki minat berwirausaha. Berdasarkan pertanyaan lanjutan yang dijawab secara terbuka, jawaban responden antara lain merasa tidak memiliki keterampilan berjualan atau berbisnis, tidak mengetahui harus memulai dari mana, tidak memiliki *role model* pebisnis di lingkungan terdekat, dan trauma karena keluarga pernah mengalami kebangkrutan saat berwirausaha. Dari sekian banyak alasan tersebut paling banyak adalah tidak memiliki keterampilan berjualan atau berbisnis.



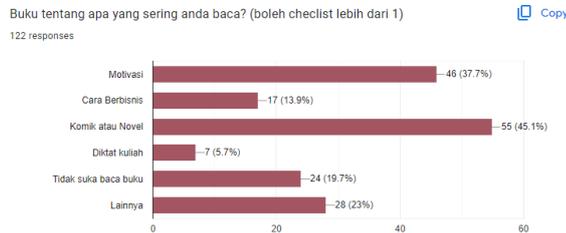
Gambar 3. Minat Berwirausaha Responden

Berdasarkan Gambar 4, sebagian besar (69.7%) responden memiliki keluarga yang memiliki latar belakang pengusaha, dan sebagian kecil responden (30.3%) tidak memiliki keluarga yang memiliki latar belakang pengusaha. Berdasarkan pertanyaan terbuka, responden yang memiliki latar belakang keluarga pengusaha memiliki minat untuk bergelut di bidang wirausaha walau bukan menjadi sumber penghasilan utama. Keluarga pengusaha yang dimaksud responden adalah ayah dan atau ibu, paman, kakek, dan saudara sepupu. Mayoritas adalah ayah dan atau ibu, sehingga bisa disimpulkan keluarga yang dimaksud disini adalah keluarga dekat.



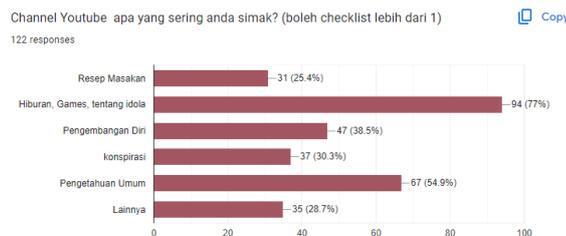
Gambar 4. Responden yang Memiliki Keluarga Pengusaha

Berdasarkan Gambar 5. Responden mayoritas (45.1%) memilih membaca buku fiksi yaitu berupa novel atau komik, buku bertema motivasi (37.7%), tidak suka membaca buku (19.7%), buku tentang cara berbisnis (13.9%), diktat kuliah (5.7%), dan buku bertema lainnya (23%). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan responden lebih suka membaca buku yang bersifat hiburan atau non fiksi. Responden yang serius tertarik tema kewirausahaan hanya 17 responden atau (13.9%), sehingga dapat disimpulkan yang benar-benar termotivasi belajar kewirausahaan sangat sedikit.



Gambar 5. Buku yang Dibaca Responden

Berdasarkan Gambar 6, dapat disimpulkan bahwa channel Youtube yang sering disimak responden adalah bertemakan hiburan, games, idola (77%), pengetahuan umum (54.9%), pengembangan diri (38.5%), konspirasi (30.3%), tema lainnya (28.7%), dan resep masakan (25.4%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Youtube cenderung mereka manfaatkan untuk keperluan hiburan.



Gambar 6. Channel Youtube yang Disimak Responden

Pembahasan

Berdasarkan hasil survey baik pertanyaan terbuka maupun tertutup dan observasi yang dilakukan, mayoritas responden memiliki minat untuk berwirausaha. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pengaruh *role model* dari keluarga yang berwirausaha. Berdasarkan pertanyaan terbuka dan observasi lanjutan, memiliki keluarga yang berwirausaha memiliki dampak positif dan negative. Dampak positif adalah memberikan motivasi untuk menjadi sosok seorang pengusaha, tetapi beberapa responden (tiga responden) menyatakan tidak berminat menjadi pengusaha karena trauma karena keluarganya pernah mengalami kebangkrutan.

Berkecimpung dalam bisnis memang harus menyadari bahwa terdapat peluang untung dan rugi. Peluang kerugian bisa diminimalisir dengan belajar dari orang lain, mempunyai informasi yang dibutuhkan, serta hati-hati dan bijak dalam mengambil keputusan. Bagi keluarga yang menjadikan bisnis sebagai pemasukan utama bahkan satu-satunya, kondisi bangkrut memang akan menjadi pukulan telak bagi seluruh anggota keluarga (Hamdana et al., 2021).

Berdasarkan pertanyaan terkait cita-cita responden, tidak sampai 10% dari responden yang menjawab dengan tegas menjadi pengusaha. Responden mayoritas menjawab bercita-cita menjadi seorang *engineering* dan auditor. Cita-cita ini memang selaras dengan latar belakang pendidikan yang sedang mereka tekuni yaitu di DIII Teknik Mesin dan DIII Akuntansi. Berdasarkan hasil observasi, responden menyatakan mereka ingin bekerja kantoran dan memiliki usaha sampingan atau mereka ingin bekerja kantoran

selama beberapa waktu untuk mengumpulkan modal lalu setelah itu membuka bisnis (Mutiarasari, 2018).

Responden yang memang bercita-cita menjadi pengusaha, berdasarkan observasi memang rasa ingin tahu terkait dunia bisnis sangat besar. Biasanya pun mereka sudah mempunyai bisnis kecil-kecilan. Mereka memilih menjadi pengusaha dengan alasan berpotensi mendapatkan penghasilan yang besar, fleksibilitas waktu, dan berkedudukan sebagai pemilik atau *top management* walau di awal masih dalam lingkup kecil.

Berdasarkan data tersebut, untuk kurikulum mata kuliah kewirausahaan ada materi tentang bagaimana membuat bisnis berjalan secara auto pilot. Hal ini dikarenakan mereka ingin bisa bekerja kantoran tetapi ingin punya usaha sampingan. Berdasarkan hasil observasi dan pertanyaan terbuka, responden pun menginginkan contoh-contoh yang bersifat praktis dan teknis sehingga kelak jika mereka berkecimpung di dalam dunia bisnis mereka dapat langsung mempraktekkan ilmu tersebut.

Alasan terbanyak responden tidak berminat bergerak dalam dunia bisnis adalah merasa tidak mempunyai keterampilan berjualan. Berbisnis memang sangat identic dengan berjualan, sehingga memang bagi yang pemalu dan yang sangat sedikit bahkan tidak memiliki pengalaman berjualan, kegiatan berjualan ini merupakan momok besar bagi mereka. Di era ini, penjualan sudah tidak focus pada ranah offline. Dengan berjualan secara online baik di sosial media maupun di e-commerce menjadi solusi terbaik bagi mereka yang pemalu. Untuk itu, kurikulum mata kuliah kewirausahaan sebaiknya memasukkan materi cara-cara berjualan secara online di berbagai platform.

Alasan selanjutnya adalah responden merasa bingung memulai dari mana, apa saja yang harus disiapkan, dan merasa tidak memiliki dasar ilmu berbisnis. Sebenarnya di PNJ, mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib. Sehingga diharapkan, setelah lulus mata kuliah kewirausahaan mahasiswa memiliki dasar ilmu tentang berwirausaha. Tugas selanjutnya kepada dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan adalah mampu memformulasikan materi-materi yang mereka butuhkan yang terkait dengan dunia kewirausahaan.

Pertanyaan selanjutnya adalah tokoh pengusaha yang responden kagumi. Jawabannya sangat beragam. Jika disimpulkan antara lain adalah keluarga yang menjalani bisnis entah ayah, ibu, paman, kakak atau kakek, lalu tokoh-tokoh seperti: Elon Musk, Bob Sadino, Nadiem Makarim, Jusuf Hamka, Raffi Ahmad, dan Rudi Salim. Tetapi berdasarkan diskusi di kelas ketika materi kepemimpinan banyak yang mengaku tidak punya sosok yang menjadi *role model* dalam hal kepemimpinannya. Hal ini mungkin dikaenakan pada era ini informasi yang hadir ke *smartphone* adalah bersifat personal. Sehingga konten yang hadir ke *smartphone* masing-masing sangat beragam. Selain itu, informasi makin mudah diakses oleh siapa saja baik informasi positif tentang *role model* atau bahkan informasi negative.

Berdasarkan data tersebut, diduga semakin sedikit tokoh yang bisa dijadikan panutan atau tokoh yang menjadi inspirasi bagi generasi muda khususnya untuk menjadi pengusaha. Selain itu, tingkat literasi yang rendah dapat menjadi faktor sedikitnya pengetahuan generasi muda tentang tokoh-tokoh pengusaha sukses. Menjadi tugas berat bagi pengajar di Indonesia khususnya dosen mata kuliah Kewirausahaan menjadi sosok inspiratif untuk generasi muda.

Buku yang paling banyak dibaca oleh responden adalah buku fiksi. buku tentang motivasi dibaca oleh 37.7% responden. Buku yang membahas tentang cara berbisnis dibaca oleh 13.9% responden. Berdasarkan data tersebut memang mayoritas menjadikan buku sebagai hiburan. Buku tentang motivasi diri cukup banyak diminati oleh responden. Hal ini mungkin karena banyak channel atau influencer yang membahas tentang buku motivasi. Untuk buku yang membahas cara berbisnis hanya dibaca sedikit responden. Sehingga ada

dugaan bahwa yang benar-benar tertarik berbisnis adalah sekitar 10% dari keseluruhan responden.

Untuk channel yutub yang sering disimak responden pun paling banyak tentang hiburan. Channel yang sering disimak antara lain Gadget In, Deddy Corbuzier, Nessie Judge, Narasi, Windah Bersaudara, Jerome Pollin, Mr Engineering, Ternak Uang, TanBoyKun, Kok Bisa, Satu Persen, Guru Gembul, Makna Talks, dan masih banyak lagi. Berdasarkan channel Youtube yang disebutkan memang mayoritas bertemakan hiburan dan hobi, walau ada segelintir yang menyimak channel yang bersifat serius atau non fiksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, minat berwirausaha termasuk tinggi, tetapi contoh lebih menyukai berwirausaha sebagai usaha sampingan saja. Contoh mayoritas mengakses bacaan yang bersifat hiburan, hanya 13.9% saja yang mengakses bacaan dengan tema kewirausahaan. Dibutuhkan formula yang sesuai pada kurikulum mata kuliah kewirausahaan untuk meningkatkan literasi terkait kewirausahaan.

Ditambahkan pertanyaan-pertanyaan yang lebih tajam, khususnya untuk menggali minat dan mencari masukan agar materi yang disajikan di mata kuliah Kewirausahaan dapat lebih menjawab kebutuhan mahasiswa. Selain itu dapat digali metode apa yang paling cocok untuk generasi Apha yang diduga sudah berbeda karakteristik dengan generasi-generasi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2014). *Pengantar kewirausahaan: teori dan aplikasi*.
BPS. (n.d.). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,32 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,18 juta rupiah per bulan*. 2023. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Gianie. (n.d.). *Pengangguran Lulusan Perguruan Tinggi Meningkat*. 2023.
- Hamdana, H., Murwani, D., & Mukhlis, I. (2022). Entrepreneurial Orientation and Internationalization of SME's: A Scoping Review. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 2(5), 938–948.
- Hamdana, H., Pratikto, H., & Sopiah, S. (2021). A Conceptual Framework Of Entrepreneurial Orientation, Financial Literacy, And MSMEs Performance: The Role Of Access To Finance. *Devotion Journal of Community Service*, 3(2), 67–82.
- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228–240.
- Kurniati, E. D. (2015). *Kewirausahaan industri*. Deepublish.
- Mutiarasari, A. (2018). Peran entrepreneur meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 1(2), 51–75.
- Rahmadani, T., Arpizal, A., & Sari, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Universitas Jambi. *Jurnal EduSosial*, 3(3), 47–57.
- Sihombing, M. J. S., & Sulisty, H. (2021). Pengaruh E-Commerce dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(4), 309–321.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
